ALINEA: JURNAL BAHASA SASTRA DAN PENGAJARAN
P-ISSN: 2301 – 6345 I E-ISSN: 2614-7599
http://jurnal.unsur.ac.id/ajbsi

Transformasi Novel *Rapijali* Karya Dee Lestari ke dalam Bentuk Puisi

Husni Farid Fauzi, Siti Maryam & D.Nurfajrin Ningsih*
Universitas Suryakancana, Cianjur, Indonesia

Riwayat artikel:

Dikirim: 5 Februari 2023
Direvisi: 2April 2023
Diterima: 3 April 2023
Diterbitkan: 27 Aprilr 2023

Keywords:
poetry; novel; transformation

Katakunci:
puisi; novel; transformasi

Alamat email

husnifarid0109@gmail.com
sitimaryam@unsur.ac.id
nurfajrindinni@unsur.ac.id

Abstract
This article describes the process and results of the transformation of Dee Lestari's novel Rapijali into poetry. The research was conducted using a qualitative approach and using descriptive methods. The findings show that the story theme of Novel Rapijali is the struggle and search for the identity of the main character in the story to realize his dream of becoming a musician. From a structural study of a novel, five poems were born entitled "Pencarian", "Poster", "Zemora", "Sebuah nama", dan "Kala Itu".

Abstrak
Artikel ini menjelaskan proses dan hasil transformasi novel Rapijali karya Dee Lestari ke dalam bentuk puisi. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Hasil temuan menunjukkan bahwa tema cerita Novel Rapijali yaitu perjuangan dan pencarian jati diri tokoh utama dalam cerita untuk mewujudkan impiannya menjadi seorang musisi. Dari kajian secara struktural atas sebuah novel lahir lima puisi yang berjudul "Pencarian", "Poster", "Zemora", "Sebuah "nama, dan "Kala Itu".

How to Cite: Fauzi , Husni Farid et. al. "Transformasi Novel *Rapijali* karya Dee Lestari ke dalam Bentuk Puisi" *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, Vol. 12, No. 1, 2023, pp. 53–62.

Published by Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Suryakancana

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Sebuah penciptaan karya sastra dapat digambarkan sebagai media penghibur setiap orang dengan jalan menyajikan keindahan, memberikan makna terhadap kehidupan atau sekadar memberikan sebuah pelepasan ke dunia imajinasi (Budianta dalam (Parura). Karya sastra dikenal terbagi menjadi tiga prosa, puisi, dan drama. Semua jenis sastra tersebut menggunakan kata-kata yang indah supaya menarik sebagai sarana penyampaiannya. (Maryam) menyebutnya kreativitas berbahasa. Kemenarikan penggunaan bahasa itu sangat penting karena karya sastra mengajak pembaca untuk berimajinasi secara bebas mengikuti sebuah alur cerita (Kohunussa). Pengalaman membaca sastra dalam pembelajaran sangat penting (Suryaman). Pemerintah telah banyak menyediakan bahan bacaan berupa buku pengayaan, di antaranya buku pengayaan pengetahuan,

pengayaan kepribadian, dan pengayaan keterampilan. Buku-buku sastra merupakan buku pengayaan kepribadian, karena dibuat sebagai penguat karakter (Maryam).

Peran imajinasi dalam dunia sastra sangat penting (Afif). Jutaan karya imajinasi tercipta sehingga karya menjadi menarik. Penulis mengembara ke berbagai dunia ciptaannya dan pembaca bebas memiliki imajinasi tentang gambaran tokoh, latar, dan suasana dalam cerita. Melalui dunia imajinatif ini, pendidikan karakter mulai dari Pendidikan Usia Dini (Kharisma and Fitryona) sampai perguruan tinggi, bahkan masyarakat luas banyak dilakukan. Di samping itu, dalam sebuah karya sastra tidak jarang pengarang berhasil memancing rasa penasaran pembaca dengan permainan kata-katanya, baik pada novel (Suyanto and Amin). Inilah sebabnya kata-kata merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah karya sastra maka seorang pengarang harus *seciamik* mungkin dalam membangun cerita menggunakan kata-kata. Sama dengan halnya sebuah karya sastra novel adalah kreasi individual dan merupakan hasil kerja perseorangan. Adapun novel sebagai karya fantasi menyuguhkan cerita yang menarik mengenai dunia fiksi, yaitu dunia yang bermuatan bentuk kehidupan sempurna, *bump delusif*, dibentuk lewat bermacam bentuk semacam insiden, alur, kepribadian (serta karakter), *setting*, perspektif, serta keadaan delusif yang lain. Walaupun bertabiat noneksistensial sebab terencana terbuat oleh pengarangnya, terbuat menyamai, menjiplak serta menyamai kehidupan jelas dengan insiden serta kondisi yang jelas (Nurgiyantoro). Novel dapat dikatakan sebagai salah satu jenis karya sastra yang bentuknya naratif. Isi karya sastra tersebut berisi deretan peristiwa karya sastra, proses khususnya novel, yang dianggap paling dominan dalam menampilkan unsur-unsur sosial (Nurkamila and N. Yola Dwi Aprilliah).

Sejalan dengan perkembangan khalayak umum tidak hanya menikmati karya sastra melalui media cetak, tetapi juga melalui media audio visual. Pada era ini, banyak berbagai kebaruan yang sering kali dilakukan oleh beberapa orang dikenal dengan sebuah transformasi dari karya sastra, khususnya prosa baik berupa novel maupun cerpen. Menurut Nurgiyantoro transformasi merupakan perubahan suatu hal atau keadaan (Mulyo and Untung). Karya sastra yang ditransformasi hendak menghadapi pergantian bentuk yang berbeda namun tidak mengubah isi dalam sebuah cerita. Dalam sebutan lain transformasi pula dapat dikatakan selaku pemindahan ataupun pertukaran. Maka sebuah perubahan nuansa atau budaya sebenarnya merupakan variasi dari perkembangan zaman dan pola pikir para penyalin. Selain itu, penyalin juga mengintegrasikan teks yang disalinnya dengan keadaan dan nuansa zaman sehingga salinan hari ini dapat diterima dengan baik oleh pembaca (Istanti).

Transformasi karya sastra telah banyak dilakukan, seperti dilakukan (Sanusi et al.) dan (Setiawati). Transformasi novel *Rapijali* karya Dee Lestari sebagai upaya mengubah penyampaian kondisi cerita yang semula karya dengan banyak bacaan kemudian disesuaikan dengan konteks arti yang lebih pendek berupa karya puisi, pemilihan media puisi sebagai transformasi puisi merupakan wujud buatan kesusastraan yang melukiskan benak serta perasaan penyair dengan cara delusif serta disusun dengan mengonsentrasikan seluruh daya bahasa yang dikonsesntrasikan bentuk raga serta bentuk batinnya (Ristiani). Puisi dapat dikatakan sebagai karya sastra yang bersifat konsentrif dan intensif, pengarang tidak mengungkapkan secara terperinci maksud yang hendak disampaikan kepada pembaca, dari sisi lain pengarang menyampaikan yang menurut perasaan atau pendapatnya bagian pokok atau penting saja. Oleh karena itu, puisi memiliki bentuk yang padat (intensif). Padat yang dimaksud adalah penghematan unsur-unsur bahasanya. Kata-kata yang tidak mendukung makna akan dihilangkan (Pradopo).

Adapun identitas dari pemilihan novel pada proses transformasi berjudul *Rapijali* yang ditulis oleh Dee Lestari diterbitkan oleh Bentang Pustaka. Novel *Rapijali* ialah 2 dokumen tertua Dee Lestatari yang telah tertidur selama 27 tahun. Karya itu mengatakan tema penting yang dekat dengan kehidupan Dee Lestari yakni nada, pula dilengkapi gesekan aspek drama keluarga, politik, dan pertemanan khas anak belia. Novel *Rapijali* merupakan salah satu cerita novel yang sanggup membagikan ajaran-ajaran bagaimana kita dapat hidup dengan tidak gampang putus asa, serta senantiasa berjuang mencapai impian. Terdapat nilai-nilai perjuangan yang bisa diteladani 1) nilai menahan diri, 2) konsisten pendirian, 3) antusias pantang berserah, 4) menahan kemarahan atau marah, 5) pengharapan, 6) keceriaan (Lestari Dewi).

Beberapa penelitian yang dilakukan pada proses transformasi, dan sebagai acuan dari penelitian yang hendak dilakukan berasal (Purnomo and Kustoro) berjudul *Transformasi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono* dalam penelitiannya dijelaskan bahwa proses transfrormasi perubahan bentuk karya seni dari satu jenis ke jenis yang lain nampaknya sedang menjadi *trend* saat ini. Selanjutnya penelitian yang berjudul *Transformasi Lintas Genre dari Novel ke Film, dari Film ke Novel* yang dilakukan (Saputra) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dalam karya sastra terdapat fenomena teks hipogram dan teks transformasi, di antaranya pada genre prosa dan puisi. Hasil dari dari penelitiannya yaitu berupa sebuah film yang ditransformasi dari sebuah novel. Beberapa penelitian transformasi tersebur, makna "asal" dari karya meskipun berubah bentuk, tetap dipertahankan (Mahanani). Pada penelitian ini juga mengkaji mengenai transformasi, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya sebab penelitian ini akan terfokus pada hasil transformasi dari sebuah novel ke dalam karya puisi. Peneliti melakukan beberapa kajian mengenai modeltransformasi mana yang akan dijadikan acuan dalam pembuatan puisi tersebut. Setelah menemukan model yang relevan dengan puisi yang akan dibuat, maka peneliti menyesuaikan isi cerita dalam sebuah novel dengan puisi yang akan dibuatnya. Pembuatan puisi ini mengacu pada model transformasi prararel yang di mana puisi ini dibuat secara utuh tanpa adanya pengubahan pada struktur isi cerita dalam sebuah novel.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Siswantoro dalam Hidayah (2021) menyatakan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecah masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian. Dengan metode deskriptif, seorang peneliti sastra dituntut mengungkapkan fakta-fakta yang tampak atau data dengan cara memberi deskripsi. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan data satuan bahasa berupa kata dan kalimat. Adapun sumber data primer penelitian ini berupa satuan bahasa dari novel Rapijali karya Dee Lestari.

Proses transformasi novel Rapijali karya Dee Lestari menggunakan model paralel pada proses transformasi novel Rapijali karya Dee Lestari menjadi karya puisi yang terkonversi secara utuh, pemilihan model tersebut karena dikatakan lengkap dan dapat digunakan oleh peneliti untuk mewakili ide-ide dari teks grafik. Model ini menyelaraskan teks baru dengan teks crosshair disemua elemen tanpa mengubah struktur dasarnya. Penggunaan model paralel pada transformasi novel menjadi puisi, adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti meliputi, a) membaca Novel Rapijali karya Dee Lestari secara berulang-ulang untuk memahami isi novel. Dalam tahap ini peneliti melakukan proses membaca secara berulang-ulang sebuah novel yang akan ditransformasikan ke dalam karya sastra puisi; b) mengelompokkan data setelah proses di

atas selanjutnya memahami isi dari sebuah novel yang telah dibaca kemudian peneliti melakukan pengelompokkan data yang berkaitan dengan transformasi atau pemindahan bentuk khususnya pada pendekatan stuktural yaitu tema, fakta cerita, dan sarana-sarana cerita dalam novel tersebut; c) Mengaitkan dialog selanjutnya peneliti mengaitkan maksud dari potongan-potongan dialog yang telah dipilih dengan transformasi atau pemindahan bentuk khususnya pada pendekatan stuktural yaitu tema, fakta cerita, dan sarana-sarana cerita dalam novel tersebut. d) Interpretasi (penafsiran) tahap ini adalah penafsiran atas adegan-adegan dalam novel. Peneliti melakukan penafsiran dalam novel sehingga mampu menjelaskan sesuatu yang kurang jelas dalam adegan-adegan yang dilakukan tokoh dalam novel tersebut; e) Pengaplikasian, setelah tahap menganalisis sebuah novel selesai, peneliti mulai membuat sebuah karya puisi dari hasil memahami isi dalam novel tersebut; f) menghubungkan ke dalam model transformasi pada bagian ini peneliti melakukan beberapa kajian mengenai model transformasi mana yang akan dijadikan acuan dalam pembuatan puisi tersebut. Setelah menemukan model yang relevan dengan puisi yang akan dibuat, maka peneliti menyesuaikan isi cerita dalam sebuah novel dengan puisi yang akan dibuatnya. Pembuatan puisi ini mengacu pada model transformasi pararel yang di mana puisi ini dibuat secara utuh tanpa adanya pengubahan pada struktur isi cerita dalam sebuah novel; g) Penyelesaian (finishing), untuk tahap akhir ini peneliti melakukan tahap penyelesaian/finishing pada sebuah karya puisi hasil dari proses transformasi tersebut, dengan melakukan analisis unsur pembangun puisinya.

Selajutnya analisis data penelitian dilakukan melalui pembacaan, pemaknaan, dan penginterpretasian sehingga dihasilkan makna demi makna dari novel tersebut sebagai bahan untuk dialihwahanakan menjadi puisi. Secara jelas, langkah-langkah dalam analisis data yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (penarikan simpulan dan verifikasi) sehingga terjadi perubahan bentuk dari Novel Rapijali karya Dee Lestari menjadi beberapa puisi yang disajikan pada bagian selanjutnya.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis struktural dalam cerita Novel Rapijali karya Dee Lestari, Tema novel tersebut yaitu “perjuangan dan pencarian jati diri", karena dalam isi cerita tersebut menjelaskan bahwa tokoh utama dalam novel memiliki impian untuk diwujudkan yaitu menjadi seorang musisi musik. Maka dari itu, tokoh utama dalam novel tersebut berjuang dengan cara mencari jati dirinya dari tempat lain. Adanya beberapa tahap dalam alur cerita tersebut membuat cerita novel menjadi lebih terstruktur yaitu dimulai dengan eksposisi, kemudian Insiden permulaan karena plot dimulai dengan suatu insiden-insiden permulaan, dimana konflik-konflik itu dimulai, selanjutnya adanya pertumbuhan laku yang dimana mulai terjadi penanjakan konflik/laku (*rising action*), sebagai tindak dari insiden permulaan. Konflik-konflik menanjak, pertumbuhan dan komplikasi, yang berarti bagian dimana konflik itu kian tumbuh dan bertambah ruwet jalan keluarnya masih dalam keadaan samar-samar, tak menentu, selanjutnya adanya klimaks artinya terjadi kenaikan konflik atau menjadi sebuah puncak masalah, setiap masalah dalam cerita pasti akan ada solusi atau penyelesaiannya oleh karena itu adanya penurunan konflik/laku (*the falling action)* penyelesaian atau *denoument*, terakhir diakhiri dengan keputusan/catastophe, di mana seluruh konflik-konflik itu biasanya diakhiri.

Dalam fakta-fakta cerita terdapat tokoh protagonis dan antagonis. Tokoh yang diklasifikasikan ke dalam tokoh protagonis yaitu, Ping, Yuda, Oding, Acep, Bi Lilis, Awan Hermawan, Dahlia, Rakai, Bu Ira, dan Inggil. Sedangkan tokoh yang diklasifikasikan ke dalam

tokoh antagonis yaitu, Guntur Putra Sasmita, Sarnita, Ardi, dan Anderenus Maramis. Latar Waktu dalam novel ini, terdapat latar waktu pagi, siang, sore, dan malam. Kemudian latar tempat yang menujukkan di Pantai Batu Karas, Pangandaran, Sungai Cijulang, Jakarta, Sekolah, Music Room, Kantin, Halte Bus, Restoran, Hotel, Warteg, Apartemen, Studio musik dan Bandara. Dan latar sosial yang menggambarkan keadaan suatu masyarakat dalam Novel Rapijali yaitu latar sosial menengah , di antaranya sikap saling menolong, memberi, dan mengapresiasi.

Penulis sudah menggunakan sudut pandang orang ketiga, dengan menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita tersebut dan juga penulis mengetahui segala cerita tersebut. Kemudian, ada gaya dan *tone*, gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam novel Rapijali ini yaitu bahasa Indonesia yang populer. Tidak terlalu baku dan sering digunakan dalam bahasa sehari- hari. *Tone* pengarang dalam novel ini yaitu pengarang memiliki tone yang baik dan ringan tetapi juga penuh perasaan yang cukup misterius. Dalam cerita tersebut terlihat juga sebuah simbol yaitu simbol yang dimunculkan pengarang dalam Novel *Rapijali* ini yaitu penamaan karakter utama, Ping merupakan karakter sentral dalam novel ini perempuan sederhana yang hidup dengan berbagai permasalannyadan mampu didewasakan oleh keadaan. Selain itu juga ada ironi dalam novel *Rapijali* ini yaitu, terdapat ironi dramatik, yakni ketika Yuda sang kakek eksentri meninggal dunia. Dunia Ping seakan lenyap secara ajaib. Hasil analisis struktural tersebut dijadikan acuan dalam mengciptakan sebuah puisi hasil transformasi dengan menyesuaikan isi cerita dalam sebuah novel dengan puisi yang akan dibuatny tanpa mengubah makna pada struktur isi cerita dalam novel.

Berikut adalah puisi hasil dari proses transformasi Novel *Rapijali* karya Dee Lestari pada sebuah karya puisi.

Puisi 1

PENCARIAN

Karya: Husni F. Fauzi

Hidup memanglah alunan nada
Naik atau turunkah kita?
Pelan atau kencang temponya?
Tergantung aransemen yang kita buat
Untuk perjalanan yang berirama
Tak selama hidup tentang manis
Sebab banyak pahit yang menghias
Kita pecah hanya karena berbeda pendapat
Padahal kita sempat saling bersanding
Pada setiap tempat dimanapun
Satu nama yang tercuak
Tidak terlalu buruk
Itu adalah kesetaraan
Semua terpanggil dalam satu nama
Menjadi nama kita bersama
Meski kita masih mencari
Bagaimana instrumen indah untuk nama itu.

Puisi di atas dibuat dengan melihat suatu kejadian dalam cerita novel yang dikaitkan dengan kutipan dalam novel sehingga terbentuk sebuah larik-larik puisi. Puisi berjudul *Pencarian* mengacu pada kejadian yang dialami tokoh utama yaitu Ping yang sedang mencari sebuah jati diri dari perjuangannya dalam meraih impiannya untuk menjadi musisi musik. Dalam kutipan novel terdapat percakapan antar tokoh yaitu **"Rakai-Ping-Jemi-AndreLodeh-Inggil,"** kata Ping sambil manggut-manggut. "Bentar. Jadi, **Rapijali** itu singkatan?" tanya Rakai. "Akronim," Inggil mengoreksi. "Makanya, penulisannya digabung, bukan dipisah". Dalam kutipan tersebut dijadikan sebuah larik puisi yang sangat berkaitan dengan kutipan novel tersebut yaitu "Semua terpanggil dalam satu nama", "Menjadi nama kita bersama".

Puisi 2

POSTER
Karya: Husni F. Fauzi

Melihat sudut jakarta
Warisan kolonial belanda
Kala itu terpampang muka
Calon tuan yang siap melawan
Dirinya yang jauh berbeda
Foto gagah dan rambut kelimis
Terpampang jelas dengan penuh optimis
Dibuat tersambar api oleh desain-desain itu
Panas sesak dibuatnya
Foto yang tak bukan dan tak lain
Adalah musuh yang mengepung
Dari sudut bangku ruang tunggu
Terdiam aku tak berkutik
Perlahan
merasa pelik

Puisi di atas dibuat dengan melihat suatu kejadian dalam cerita novel yang dikaitkan dengan kutipan dalam novel sehingga terbentuk sebuah larik-larik puisi. Puisi berjudul *Poster* mengacu pada kejadian yang dialami tokoh bernama Yuda yang sedang berada di kota Jakarta, pada saat itu Yuda sedang menunggu di ruang tunggu, akan tetapi disekelilingnya terdapat banyak poster berbentuk baliho dan spanduk foto musuhnya di dunia musik. Dalam kutipan novel terdapat kutipan yaitu "Siang itu, di kota Jakarta, di Gedung warisan kolonial yang telah direnovasi menjadi rumah pemenangan, Yuda mengibarkan bendera putih". Dalam kutipan tersebut dijadikan sebuah larik puisi yang sangat berkaitan dengan kutipan novel yaitu "Melihat sudut jakarta", "Warisan kolonial belanda". Dengan diperkuat kutipan yang menjelaskan sebuah poster di kota tua, maka sejalan dengan teori dalam proses transformasi yang dilakukan sehingga menghasilkan sebuah puisi.

Puisi 3

ZEMORA
Karya: Husni F. Fauzi

Hari hari berlalu
Berganti bulan dan tahun

Menjadikan hidup serasa kesepian
Dari personil yang ku kenal
Dengan alunan sederhana
Mereka meninggal tak berdaya
Sebab sekarang hidup sendiri
Seperti nada yang kurang harmonis
Aku mulai muak dengan semua hal yang mencuak
Hiburan tak lagi menghiburku
Lebih baik melebur
Dari pada mati konyol di kota itu
Zemora tinggal sebuah nama
Tahun ke tahun nada membuatku sepi
Seperti zemora yang tinggal sendiri

Puisi di atas dibuat dengan melihat suatu kejadian dalam cerita novel yang dikaitkan dengan kutipan dalam novel sehingga terbentuk sebuah larik-larik puisi. Puisi berjudul *Zemora* mengacu pada kejadianyang dialami tokoh bernama Yuda yang memiliki sebuah band yang Bernama Zemora. Band Zemora ini sangat populer pada masanya. Dalam novel terdapat kutipan yaitu "Yuda Alexander, pianis sekaligus vokalis band Zemora yang sohor pada era 70-an", "Dari enam personel Zemora, hanya tersisa separuh, termasuk Yuda. Tiga lagi meninggal akibat overdosis". Dalam kutipan tersebut dijadikan sebuah larik puisi yang sangat berkaitan dengan kutipan novel yaitu "Hari hari berlalu", "Berganti bulan dan tahun", "Menjadikan hidup serasa kesepian", "Dari personil yang ku kenal", "Dengan alunan sederhana", "Mereka meninggal tak berdaya". Dengan diperkuat kutipan yang menjelaskan sebuah nama band Zemora ini, maka sejalan dengan teori dalam proses transformasi yang dilakukan sehingga menghasilkan sebuah puisi

Dengan demikian puisi transformasi dapat dihasilkan dengan mengaitkan kejadian antar tokoh berupa kutipan dalam novel dan menyesuaikan dengan teori transformasi menurut modelnya sehingga akan tercipta larik-larik puisi yang selaras dengan perubahan transformasi.

Puisi 4

SEBUAH NAMA
Karya: Husni F. Fauzi

Pada pekan siang itu
Seluruh kepala memberi pendapat
Tentang nama apa saja yang mereka dapat
Persetujuan tertunda di atas meja
Mereka berpulang hanya karena sudah tak nyaman
Dialog sebelum pamit memanglah panas
Hingga merusak persahabatan
Yang sudah lama berdekatan
Hanya sebuah perbedaan
Ditetapkan untuk tak mengambil keputusan
Alih-alih pulang pada ruang sendiri
Mendapat kabar dari rekan
Dengan nama yang tak sempat disepakati
Namun, sayang nama sudah disampaikan

Pada mereka yang memiliki tempat
Untuk meramu nada menjadi musik yang seirama

Puisi di atas dibuat dengan melihat suatu kejadian dalam cerita novel yang dikaitkan dengan kutipan dalam novel sehingga terbentuk sebuah larik-larik puisi. Puisi berjudul *Sebuah Nama* mengacu pada kejadian yang dialami tokoh dalam novel yaitu sedang memikirkan sebuah nama untuk bandnya. Dalam novel terdapat kutipan yaitu "Kalian nggak ada yang setuju pakai nama-nama sebelumnya. Kalau aku pilih dari daftar itu, kalian pasti ngamuk juga. Jadi, aku harus mikir yang baru. Saat itu juga. Petugasnya nggak mau nunggu", "Memangnya nama band kita jadi apa?". Dalam kutipan tersebut dijadikan sebuah larik puisi yang sangat berkaitan dengan kutipan novel yaitu "Seluruh kepala memberi pendapat", "Tentang nama apa saja yang mereka dapat". Dengan diperkuat kutipan yang menjelaskan sebuah nama band ini, maka sejalan dengan teori dalam proses transformasi yang dilakukan sehingga menghasilkan sebuah puisi.

Puisi 5

KALA ITU
Karya: Husni F. Fauzi

Pada masa itu
Semua terasa begitu hebat
Namanya menjadi populer pada masanya
Sekedar menjual nada
Kita bisa terkenal di negara
Dan hari hari berlalu
Masa itu tak akan terjadi lagi
Semua yang telah tercipta
Hanya menjadi legenda
Dan sebuah nama yang sirna

Puisi di atas dibuat dengan melihat suatu kejadian dalam cerita novel yang dikaitkan dengan kutipan dalam novel sehingga terbentuk sebuah larik-larik puisi. Berdasarkan tabel di atas puisi berjudul *Kala Itu* mengacu pada kejadian yang dialami tokoh dalam novel yaitu sedang mengingat kejayaan band pada masanya, yaitu pada era 70an. Dalam novel terdapat kutipan "Apalagi jika yang datang roker terkenal asal Bandung, Yuda Alexander", "Yuda populer di Batu Karas". Dalam kutipan tersebut dijadikan sebuah larik puisi yang sangat berkaitan dengan kutipan novel yaitu"Semua terasa begitu hebat", "Namanya menjadi populer pada masanya". Dengan diperkuat kutipan yang menjelaskan kala itu, maka sejalan dengan teori dalam proses transformasi yang dilakukan sehingga menghasilkan sebuah puisi

Dengan demikian puisi-puisi di atas merupakan hasil transformasi yang paralel dengan topik dan tema serta makna yang terdapat pada novel *Rapijali*. Ketiga hal itu dijadikan panduan peneliti pada proses transformasi agar sesuai antara novel dengan puisi tersebut. Dijadikannya makna sebagai acuan, hal ini sesuai dengan para peneliti transformasi sebelumnya (Purnomo and Kustoro) dengan tidak mengubah struktur teks novel. Model transformasi pararel Kristeva seperti halnya digunakan (Nurmansyah and Sofia) yang isinya disesuaikan dengan kejadian yang sebenarnya.

PENUTUP

Karya sastra yang dihasilkan dari proses transformasi Novel *Rapijali* karya Dee Lestari menjadi puisi berjudul *Pencarian, Poster, Zemora, Sebuah nama,* dan *Kala Itu.* Kelima puisi memiliki latar yang berbeda-beda, yang sesuai dengan esensi cerita novel *Rapijali* karya Dee Lestari. Kelima puisi tersebut dibuat dengan melihat suatu kejadian dalam cerita novel dengan memperhatikan unsur makna yang terkandung dalam cerita novel dan unsur makna dalam sebuah puisi sehingga tidak mengubah struktur teks dalam sebuah novel sehingga terbentuk sebuah larik-larik puisi.

DAFTAR PUSTAKA

Afif, F. Berfikir Imajinatif. *Binus*. 2013

Kharisma, A., & Fitryona, N. Desain Dongeng Imajinatif dalam Pembelajaran Oral Reading Fluency di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7* (1), 1–9. 2023 https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2568

Kohunussa, S. Bahan Ajar Pantun Nasihat Religi dengan Media Gambar untuk Siswa SMP/MTs Kabupaten Seram Bagian Timur Maluku (Teaching Materials For Religious Advice Using Image Media For SMP/ MTs Students . Seram District , East Part Of Maluku). *Teks*, *6*(1), 51–67 2021.

Mahanani, B. S. *Kajian Transformasi dari Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata ke Film Laskar Pelangi Karya Riri Riza* [Universitas Negeri Yogyakarta]. 2013 https://doi.org/10.1190/segam2013-0137.1

Maryam, S. Pengembangan Kreativitas Berbahasa dalam Menulis Esai. *Educationist*, *I*(2), 103–115 2007.

Maryam, S. Strengthening the Character: Uphold Ethics in Indonesian Language Study Pass by Supplementary Books. *EDUCARE: International Journal for Educational Studies*, *5* (1), 39–50 2012

Nurgiyantoro, B. *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press. 2010.

Nurkamila, N. Yola Dwi Aprilliah, D. H. Transformasi Novel Serendipity Ke Dalam Film Serendipity Karya Erisca Febriani: Kajian Sastra Bandingan. *Hasta Wiyata*. 2021

Nurmansyah, I., & Sofia, A. Paralel, Transformasi dan Haplologi Tafsir Tujuh Surah Karya Muhammad Basuni Imran dengan Karya Tafsir Muhammad Rashid Ridha: Kajian Intertekstualitas. *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir*, *8461*. 2022

Parura, M. "Transformasi Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati Ke Film Ananta Sutradara Rizki Balki (Kajian Ekranisasi)." *Neologia: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 60–71. 2020

Pradopo, R. Djoko. *Dewa Telah Mati; Kajian Strukturalisme-Semiotik Makalah Temu Ilmiah Ilmu-Ilmu Sastra di bandung.* 2010

Purnomo, M. H., & Kustoro, U. Transformasi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, *13*(2), 329. https://doi.org/10.14710/nusa.13.2.329-340 2018

Sanusi, D., Mulyanti, S., Ningsih, D. N., & Maryam, S. *Komik Digital Sasakala Ngaran Cianjur*. CV Ruang Tentor. 2022

Saputra, H. S. P. Transformasi Lintas Genre: Dari Novel ke Film, dari Film ke Novel. *Humaniora*, *21(1)*, 41–45. 2009

Setiawati, R. R. *Alih Wahana Novel Supernova Karya Dewi Lestari Menjadi Film Supernova Karya Rizal Mantovani Kajian Model Panusuk Eneste*. Universitas Negeri Makasar. 2017

Suryaman, M. Pengalaman Membaca Karya Sastra Dalam Perspektif Pembelajaran. *Litera*, *17*(1). 2018 https://doi.org/10.21831/ltr.v17i1.19063

Suyanto, S., & Amin, M. F. Representasi Relasi Jender dalam Pemakaian Diksi. *NUSA*, *12*(1), 55–65. 2017